

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *behavior contract* yang akan mempengaruhi variabel terikatnya.

Behavior contract merupakan rencana untuk mendapatkan perubahan-perubahan perilaku. Teknik *behavior contract* merupakan strategi yang menyangkut penetapan sebelumnya atas konsekuensi internal dan eksternal yang akan mengikuti pelaksanaan perbuatan yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Behavior contract berisi beberapa perjanjian yang disepakati oleh peneliti dan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan dimengerti oleh kedua belah pihak, dimana isi dari kontrak ini adalah tugas-tugas (perilaku) yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, bentuk *punishment* berupa ganjaran positif akan diberikan apabila tugas yang diberikan tidak dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Ganjaran positif yang dimaksud dalam kontrak ini seperti “apabila peserta didik tidak bisa duduk diam saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka peserta didik harus menulis menggunakan tulisan Braille”. Kegiatan menulis ini yang menjadi ganjaran positif yang harus dilakukan oleh peserta didik, karena ganjaran ini memberikan dampak positif yaitu membantu melatih peserta didik dalam menulis menggunakan huruf Braille. *Reward* berupa hadiah yang akan diterima jika peserta didik berhasil melaksanakan kontrak yang telah ditetapkan. Hadiah yang akan diberikan berupa benda atau makanan yang disukai atau disenangi oleh peserta didik, benda dan makanan tersebut sebelumnya telah diidentifikasi oleh peneliti. Contohnya “apabila peserta didik mau

duduk diam selama kurang lebih 15 menit, maka peserta didik akan diberikan tahu bulat atau cilok yang ia sukai.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku hiperaktif.

Hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Heperaktif merupakan turunan dari *Attention Deficite Hiperactivity Disoerder* atau ADHD.

Perilaku hiperaktif pada peserta didik ini sebagai berikut:

- a. Anak tidak bisa fokus
- b. Anak tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya
- c. Peserta didik apabila duduk dalam waktu yang sangat lama ia mulai merasa gelisah
- d. Sering berjalan saat proses pembelajaran berlangsung
- e. Peseta didik Tidak bisa sabar dalam mengantri sesuatu
- f. Sulit menjalankan instruksi
- g. Bermain tanpa merasa lelah

B. Desain Penelitian

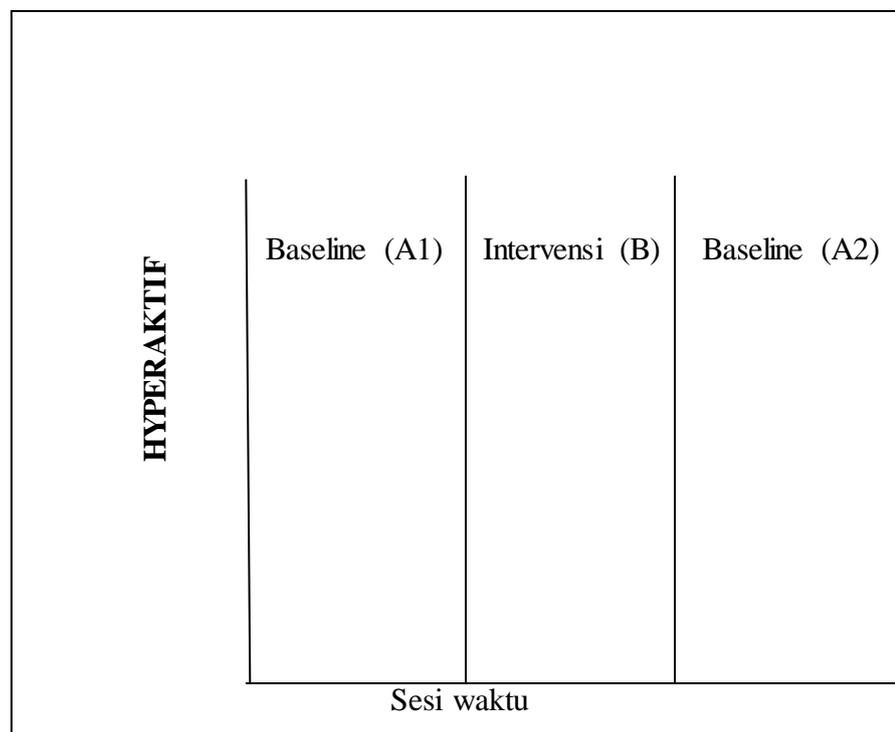
Tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mengurangi perilaku hiperaktif pada peserta didik *low vision*, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SRR). Desain SRR ini merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A.

Menurut (Sunanto, 2005, hlm. 61) menjelaskan,

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah me nunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase

baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A ini setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat.

Struktur desain A-B-A mempunyai desain seperti gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3.1

Pola Desain A-B-A

Desain A-B-A dilakukan pengukuran ulang pada fase baseline, sebagai perbandingan apakah ada perubahan setelah diberikan intervensi atau tidak.

Menurut Sunanto (2005, hlm. 62) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, penelitian perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
- c. Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil, mengulang fase *baseline* (A2).

C. Subjek Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang peserta didik *low vision* kelas 1 SDLB. Berikut adalah identitas nya :

Nama	: T.S.P.D
TTL	: Bandung, 29 Januari 2010
Jenis kelamin	: Perempuan
Kelas	: I (satu)
Keadaan	: <i>low vision</i> dan hiperaktif

2. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri A Kota Bandung

D. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk melakukan sebuah pengukuran, agar menjadi penelitian yang baik, maka harus terdapat alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 148) menyebutkan bahwa “alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebuah catatan observasi mengenai keadaan peserta didik sebelum, pada saat dan setelah diberikan intervensi. Data yang dikumpulkan dengan instrumen ini perilaku hiperaktif yang muncul pada peserta didik sebelum, pada saat dan setelah diberikan intervensi. Teknis penggunaan instrumen ini adalah digunakan sebelum peserta didik melakukan pembelajaran. Peneliti

membuat perjanjian dengan peserta didik untuk tidak bangun dari tempat duduknya selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

- a. Variabel yang diukur: perilaku hiperaktif peserta didik
- b. Indikator perilaku hiperaktif:
 Dari berbagai macam bentuk yang muncul pada peserta didik, perilaku meninggalkan tempat duduk adalah perilaku yang akan menjadi target dalam penelitian ini.
- c. Tujuan
 Tujuan dari intervensi yang akan dilakukan ialah agar peserta didik tidak meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran berlangsung
- d. Kontrak berhasil: jika perilaku meninggalkan tempat duduk berkurang pada setiap fase intervensi
- e. Kontrak gagal: jika perilaku meninggalkan tempat duduk bertambah pada setiap sesi pertemuan intervensi
- f. Alokasi waktu
 Alokasi waktu pelaksanaan intervensi adalah selama satu jam pelajaran (1x30 menit)
- g. Tempat pelaksanaan: ruang kelas
- h. Pelaksanaan intervensi
 Intervensi ini diterapkan pada semua mata pelajaran yang berlangsung di kelas
- i. Kegiatan awal
 - 1) Kegiatan awal
 - a) Peneliti memberitahukan pada peserta didik bahwa ia akan diberikan intervensi dengan menggunakan *behavior contract* selama kegiatan pembelajaran
 - b) Peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang intervensi yang akan dilaksanakan

- c) Peneliti memberitahu tujuan pelaksanaan program intervensi dan indikator pencapaian keberhasilan kontrak pada peserta didik
- 2) Kegiatan inti
- a) Intervensi dimulai dengan melakukan negosiasi terhadap perjanjian yang harus disepakati oleh peserta didik dan peneliti sebelum proses pembelajaran dimulai
 - b) Proses negosiasi dilakukan dengan cara membacakan isi kontrak yang harus disepakati oleh peserta didik yang disaksikan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran
 - c) Ketika peserta didik menyetujui atau bersedia melakukan hal-hal yang ada dalam kontrak maka peserta didik diminta untuk menyebutkan kembali hal-hal yang telah ia sepakati dengan peneliti
 - d) Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tabel observasi untuk mengamati perkembangan perilaku pada peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Peneliti mengevaluasi program intervensi yang diberikan dengan mengacu pada indikator pencapaian keberhasilan
 - b) Kegiatan intervensi dianggap selesai apabila peserta didik telah menerima reward atau menjalankan hukuman.

Behavior Contract Intervensi

Peserta Didik :

- a. Saya berjanji tidak akan meninggalkan tempat duduk ketika sedang belajar, kecuali diinstruksikan/diminta oleh guru saya.
- b. Jika saya dapat menepati janji maka saya mendapatkan tahu bulat. Tetapi jika saya tidak dapat menepati janji, maka saya harus menulis pakai tulisan Braille.

Waktu berlakunya kontrak :

Hari/Tanggal :

Pukul :
 Sesi :
 Kelas :
 *Pergantian Reward :

Tabel 3.1

Lembar Observasi Intervensi (B)

Target perilaku : tidak berjalan saat proses pembelajaran

Menit ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
Frekuensi																

Menit ke-	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
Frekuensi																

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{30} \right) \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengobservasi perilaku subjek yang akan diteliti. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016, hlm. 203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Sugiyono juga mengemukakan “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Teknik pengumpulan data pada *baseline* (A1) dengan mengobservasi, setelah mengobservasi peneliti mengumpulkan data dengan memberikan intervensi (B), setelah diberikan intervensi

pengumpulan data selanjutnya dengan cara kembali mengobservasi *baseline* (A2).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi perilaku hiperaktif pada peserta didik *low vision* yang selalu meninggalkan tempat duduknya selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak beberapa sesi. *baseline* (A1) ini peneliti juga harus mengidentifikasi hal-hal apa yang disukai oleh peserta didik. Pengamatan dilakukan selama 30 menit pada satu jam pelajaran. Target behavior tersebut dapat diamati frekuensinya dengan menggunakan lembar observasi hasil dari pengamatan tersebut merupakan *baseline* (A1).

Tabel 3.2

Lembar Observasi *Baseline* (A1)

Target perilaku : tidak berjalan saat proses pembelajaran

Menit ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
Frekuensi																

Menit ke-	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
Frekuensi																

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{30} \right) \times 100\%$$

- b. Pelaksanaan intervensi. Sebelum proses pembelajaran peneliti dan peserta didik melaksanakan perjanjian isi dari perjanjian tersebut akan dibacakan oleh peneliti agar peserta didik lebih mengerti tentang isi dari perjanjian tersebut. Kegiatan intervensi ini akan dilakukan sebanyak beberapa sesi, satu sesi selama 1 jam pelajaran (1x30 menit). Untuk mengetahui patuhnya peserta didik dalam melaksanakan

perjanjian yang telah disepakati, peneliti menggunakan *behavior contract* dan lembar observasi.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Intervensi (B)

Target perilaku : tidak berjalan saat proses pembelajaran

Menit ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
Frekuensi																

Menit ke-	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
Frekuensi																

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{30} \right) \times 100\%$$

- c. Setelah intervensi dilakukan, peneliti kembali melakukan observasi untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Kegiatan observasi kedua ini dilakukan sebanyak beberapa sesi, untuk melihat frekuensi perubahan yang terjadi pada peserta didik peneliti menggunakan lembar observasi seperti pada *baseline* (A1).

Tabel 3.4

Lembar Observasi *Baseline* (A2)

Target perilaku : tidak berjalan saat proses pembelajaran

Menit ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
Frekuensi																

Menit ke-	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
Frekuensi																

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{30} \right) \times 100\%$$

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dimana analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data yang melalui table, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase.

Selanjutnya setelah data terkumpul semua, data akan dianalisis dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi. Analisis data dalam kondisi adalah perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Menurut Sunanto, (2005, hlm. 96) mengemukakan beberapa komponen yang akan dianalisis dalam kondisi meliputi:

1. Panjang kondisi
Panjang kondisi adalah banyaknya data atau skor pada setiap kondisi. menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.
2. Kecenderungan arah
Kecebderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
3. Tingkat stabilitas
Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
4. Tingkat perubahan
Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antar dua data
5. Jejak data
Jejak data merupakan perubahan dari data atau ke data lain dalam suatu kondisi.
6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Analisis antara kondisi menurut Sunanto, (2005, hlm. 107) terkait dengan beberapa komponen utama diantaranya meliputi :

1. Variabel yang diubah.
Dalam analisis data antara kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi
3. Perubahan stabilitas efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederatan data
4. Perubahan level
Perubahan level data menunjukkan seberapa data berubah
5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)
Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadi data yang sama pada kedua kondisi *baseline* dan intervensi. Data yang tumpang tindih ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi, semakin banyak data yang tumpang tindih maka semakin kuat dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.